

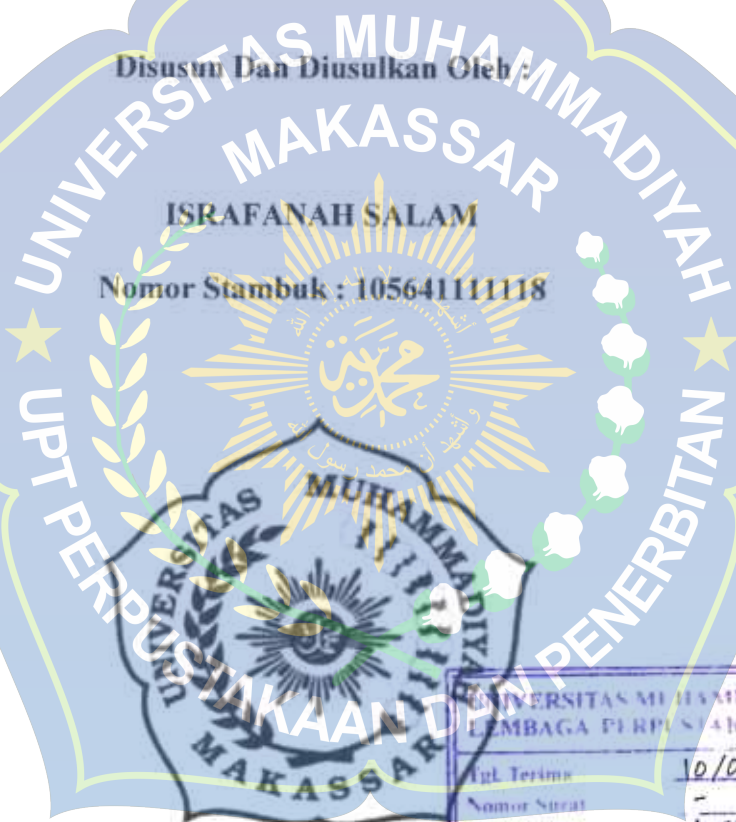
SKRIPSI

STUDI KOMPARASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA BERDASARKAN
TINGKAT PENDIDIKAN DI KECAMATAN LAMBAL
KABUPATEN KOLAKA UTARA

Disusun Dan Diusulkan Oleh :

ISRAFANAH SALAM

Nomor Stambuk : 105641111118



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	10/09/2022
Nomor Surat	-
Jumlah exp.	1 CRP
Harga	Sumb. ALUMNI
Nomor Induk	-
No. Klasifikasi	R/D121/IPM/22 CD 15R 5

JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

**STUDI KOMPARASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA BERDASARKAN
TINGKAT PENDIDIKAN DI KECAMATAN LAMBAL
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan**

Disusun dan Diajukan Oleh

ISRAFANAH SALAM

Nomor Stambuk : 105641111118

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal Penelitian : Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara

Nama Mahasiswa : Israfanah Salam

Nomor Induk Mahasiswa : 105641111118

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Muhammad Randhy Akbar, S.IP., M.Si

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM. 730 727

Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I

NBM. 1207 163

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 074/FPS/A.4-II/VIII/44/2022 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa tanggal 30 bulan Agustus tahun 2022



TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727

Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM: 992797

PENGUJI

1. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si
2. Rudi Hardi, S.Sos., M.Si
3. Hamrun, S.IP., M.Si
4. Muhammad Randhy A, S.IP., M.Si

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Israfanah Salam

Nomor Induk Mahasiswa : 105641111118

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya dengan judul “Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara”. Adalah sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari orang lain, tidak melakukan penciplatan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam sayarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan dalam karya ilmiah ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap kaslian karya ini.

Makassar, 12 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Israfanah Salam

ABSTRAK

Israfanah Salam, Ihyani Malik dan Muhammad Randhy Akbar. Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat Pendidikan di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui studi komparasi gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel slovin dengan pengukuran instrumen penelitian yaitu *skala Likert*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dan inferensial dengan menggunakan bantuan aplikasi software SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara variabel independen dan dependen pada penelitian ini, gaya kepemimpinan dan tingkat pendidikan Kepala Desa yang berijazah S1 lebih baik daripada yang berijazah SMA. Pada penelitian ini diperoleh nilai sig. Variabel gaya kepemimpinan (X) adalah $0,000 < 0,05$ dengan nilai *t hitung* $162,656 > 1,66088$ sehingga dapat dipastikan adanya perbedaan positif antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y) pada penelitian ini.

Kata kunci : Gaya kepemimpinan, Tingkat pendidikan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat Pendidikan di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara**”. Yang merupakan salah satu syarat penyelesaian studi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teruntuk kepada orang tua tercinta saya Bapak **Abd. Salam** dan Ibu **St. Aisyah** serta Saudara – saudari saya yang tiada henti-hentinya memberikan doa, semangat dan segala bantuan baik berupa materil maupun waktu untuk penulis dalam perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.

Tidak lupa pula saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, teruntuk kepada:

1. Ibu Dr. Hj Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Muhammad Randhy Akbar, S.IP., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis dalam penyusunan Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Hj Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ahmad Harakan, S.IP.,M.H.I selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Nur Khaerah, S.IP.,M.IP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Pemerintahan yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis selama mengenyam Pendidikan di bangku perkuliahan dan seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Seluruh Pegawai Kantor Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara dan seluruh masyarakat kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teman- teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan (HIMJIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 Ilmu Pemerintahan, dan teman-teman "Demokrasi 2018".
10. Teman-temanku Isra dan teman-teman BTL.SH yang telah meluangkan waktu, tenaga dan selalu memberikan dukungan sertmotivasi.

11. Kepada

semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan doa dan bantuan kepada penulis selama ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir.....	21
D. Hipotesis	22
E. Definisi Operasional Variabel.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Waktu dan lokasi penelitian.....	26
B. Jenis dan tipe penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29

E. Sumber Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Teknik Pengabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. deskripsi Objek Penelitian.....	36
B. Deskripsi Data responden Penelitian.....	37
C. Hasil Penelitian.....	39
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada era desentralisasi, Kepala Desa memiliki otonomi yang tinggi dalam upaya memajukan dan mengembangkan desa. Kepala Desa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memimpin. Kemampuan tersebut akan menentukan berhasil tidaknya pemerintahan desa dalam proses kepemimpinan, ada sebuah komponen *esensial* yang dikenal sebagai gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan biasanya dibentuk dari dua perilaku khusus, yaitu perilaku yang cenderung berorientasi pada tugas dan perilaku yang cenderung berorientasi pada hubungan. Didukung dengan era globalisasi saat ini, desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu di lindungi dan diberdayakan (Badu, 2017). Peraturan Desa Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa terdapat jaminan yang lebih pasti sehingga setiap desa akan menerima dana yang bersumber dari pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diterima langsung dari pusat (INILAHCOM, 2016).

Menurut M. Sobriy mengatakan pengertian kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar dia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu. Salah satu gaya kepemimpinan pemerintah dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya.

Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari (Nugroho, 2012). Pendidikan berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi sehingga cara penekanannya pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (Pohan, 2017).

Sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan bagi sebuah Kecamatan dan merupakan kekayaan atau aset yang harus dikembangkan, dihargai, dipelihara dan bukan sekedar dieksploitasi. Hal ini diperuntukkan guna keberadaannya dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pemerintah. Agar aktivitas manajemen pemerintah dapat berjalan dengan baik, maka harus memiliki kepala desa yang berpengetahuan dan berketrampilan tinggi serta usaha untuk mengelola harus seoptimal mungkin sehingga kinerja setiap kepala desa meningkat. Pendidikan dengan berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu.

Karena itu benarliah jika dikatakan bahwa setiap orang yang terlibat dalam dunia pendidikan sepatutnya selalu merenungkan makna dan hakikat pendidikan merefleksikannya ditengah-tengah tindakan atau aksi dalam dunia yang digelutinya (Nugroho, 2012). Hal ini juga diperkuat dengan salah satu teori yang disampaikan menurut Sikula (dalam Juliana et al., 2015) mengatakan bahwa karena tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan

prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Maka sekalipun tingkat motivasi pegawai yang dimiliki oleh sebuah instansi rata-rata tinggi, sering mengikuti pelatihan, serta memiliki pengalaman kerja yang memadai tetapi bila tidak ditunjang dengan tingkat pendidikan pada akhirnya kinerja maksimal akan sulit diwujudkan.

Tingkat pendidikan sangatlah penting dalam dunia pekerjaan dimana penentuan basic atau kemampuan seseorang agar dapat di tempatkan sesuai kemampuan masing-masing. Sehubungan dengan itu seorang pemimpin pasti memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, dalam hal ini tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap gaya kepemimpinan seorang pemimpin tersebut misalnya dalam pengambilan keputusan seorang pemimpin harus memikirkan dengan baik-baik terhadap keputusan yang dia ambil apakah tidak merugikan masyarakat ataupun Desa.

Oleh karena itu, mengingat sangat pentingnya tingkat pendidikan dalam meningkatkan kinerja pegawai sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Tentunya ketika tingkat pendidikan tidak sesuai dengan perencanaan kerja yang dilaksanakan maka akibatnya kinerja yang dilakukan pegawai tidak seperti yang direncanakan sebelumnya. Sehingga organisasi atau instansi pemerintahan harus melihat sumber daya manusia dari segi tingkat pendidikannya. Keberhasilan penyelenggaraan program kepala desa sangat ditentukan oleh kesiapan dan kemampuan daerah itu sendiri dalam mengelola dan memberdayakan seluruh

potensi sumber daya yang tersedia. Salah satu Kabupaten di Indonesia yang disorot dalam hal kepemimpinan adalah Kabupaten Kolaka Utara.

Hal inilah yang menarik untuk diteliti karena permasalahannya belum sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sikula (dalam Juliana et al., 2015) bahwa tingkat pendidikan kepemimpinan sangat mempengaruhi dan berdampak dengan hasil kinerja yang akan dicapai.

Kepemimpinan Kepala Desa Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara dengan jumlah Kecamatan Lambai yang terdiri dari 7 Desa diantara adalah Desa Lambai memiliki Kepala Desa yang berkelulusan S1, Desa Lapasi-pasi memiliki Kepala Desa yang berkelulusan S1, Desa Raoda memiliki Kepala Desa yang berkelulusan Sekolah Menengah Atas, Desa Tebongeano memiliki Kepala Desa yang berkelulusan S1, Desa Woitombo memiliki Kepala Desa yang berkelulusan S1, Desa Woise memiliki Kepala Desa yang berkelulusan S1 dan Desa Latawara memiliki Kepala Desa yang berkelulusan S1. Kabupaten Kolaka Utara sangat heterogen dari segi luas wilayah, jumlah penduduk, dan jumlah desa/kelurahan antara satu kecamatan dengan kecamatan yang lain. Oleh karena itu, dari jumlah 7 desa yang terdapat di Kecamatan Lambai memiliki kepemimpinan Kepala Desa yang berbeda pula berdasarkan tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan sangatlah penting dalam dunia pekerjaan dimana penentuan basic atau kemampuan seseorang agar dapat di tempatkan sesuai kemampuan masing-masing. Sehubungan dengan itu seorang pemimpin pasti memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, dalam hal ini tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap gaya kepemimpinan seorang pemimpin tersebut misalnya

dalam pengambilan keputusan seorang pemimpin harus memikirkan dengan baik-baik terhadap keputusan yang dia ambil apakah tidak merugikan masyarakat ataupun Desa.

Kabupaten Kolaka Utara adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia dan beribu kota di Lasusua. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kolaka yang disahkan dengan UU Nomor 29 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003. Kabupaten Kolaka Utara mencakup wilayah daratan dan kepulauan yang memiliki daratan seluas 3.391 km² dan wilayah perairan (laut) diperkirakan seluas kurang lebih 5.000 km². Keadaan permukaan wilayah Kabupaten Kolaka Utara umumnya terdiri dari gunung dan bukit yang memanjang dari utara ke selatan. Diantara gunung dan bukit terbentang daratan-daratan yang merupakan daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian. (Pemda Kabupaten Kolaka Utara, n.d.)

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang timbul akibat gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja. Salah satunya oleh Sanjaya & Suryantini (2012) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang baik dalam organisasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja bawahan. Menurut Raharjo & Nafisah (2006) secara lebih spesifik menyatakan “bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah kepemimpinan dan dicerminkan melalui gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin”. Berdasarkan dari beberapa permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang

“Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang maka penulis menarik rumusan masalah yakni, bagaimana komparasi gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan di kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana studi komparasi gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan di kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis :

- a. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai *studi komparasi* gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara sehingga dapat mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan.
- b. Untuk mengembangkan meningkatkan kemampuan berpikir penulis melalui penulisan karya ilmiah serta melatih penulis menerapkan teori-teori yang penulis dapat selam perkuliahan.

2. Manfaat praktis :

a. Manfaat untuk instansi

Manfaat untuk instansi, penelitian ini berupaya untuk memberikan informasi kepada pihak instansi di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara agar bisa memberikan masukan tentang gaya kepemimpinan kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikannya.

b. Manfaat untuk peneliti

Manfaat untuk peneliti, penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikannya dapat menambah wawasan peneliti mengenai gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan sehingga dapat memberikan pengalaman, pengetahuan dan pembelajaran terutama saat melaksanakan penelitian.

c. Manfaat untuk Universitas

Manfaat untuk Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas, dan dapat memberikan atau dijadikan referensi bagi mahasiswa lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian. Sehingga penelitian terdahulu sangat penting untuk mendukung serta menjadi tolak ukur sebuah penelitian baru. Dalam penelitian yang berjudul "Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara", menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk melengkapi serta membandingkan informasi dan data yang ditemukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No.	Nama Pneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan Penelitian
1.	Guruh Candra Nugraha	Kinerja Kepala Desa Menurut Jenjang Pendidikan di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik	Kinerja kepala desa menurut jenjang pendidikan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kepala desa yang berpendidikan SMP, SMU dan kepala desa yang berpendidikan sarjana.
2.	Kadek Agra Dwijaksana	Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-Laki dengan	Hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah laki-laki cenderung menggunakan gaya kepemimpinan otokratis, sedangkan kepala sekolah

		Perempuan dalam Menciptakan Kepuasan Kerja Guru SLTP Swasta Kecamatan Buleleng.	perempuan cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis.
3.	Adrian	Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik (Studi Desa Konde Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara)	Gaya yang digunakan kepala desa adalah gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan Kepala Desa Konde pada saat perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada pengawasan dalam hal ini melibatkan peran serta seluruh unsur-unsur yang ada baik pemerintah maupun masyarakat

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa yang membedakan penelitian ini yaitu terletak pada gaya kepemimpinan kepala desa berdasarkan tingkat pendidikannya. Dengan tingkat pendidikan yang berbeda, maka gaya kepemimpinan pemimpin kepala desa di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara dalam mengatasi permasalahan kinerja anggota di sebuah organisasinya pun berbeda pula. Sehingga, perlu diketahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa berdasarkan tingkat pendidikannya di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara.

B. Tinjauan Teori

1. Definisi Komparasi

Penelitian Komparasi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparasi adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya (Winarno, 2008). Metode komparasi adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru. Komparasi sendiri dari bahasa Inggris, yaitu *compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih (Kurniawan, 2005).

Menurut Nazir (2005) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Dengan menggunakan metode komparatif peneliti dapat mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab atau terjadinya suatu fenomena tertentu. Menurut Surakhmad (1994) mengatakan bahwa: "Komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab-akibat yakni memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan dari faktor satu ke faktor yang lain".

Studi perbandingan lebih menekankan pada observasi sosial yang bersifat tidak terbatas pada teritorial tertentu. Berdasarkan pengertian studi komparasi yang telah dikemukakan peneliti dapat memahami bahwa studi komparasi adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan menentukan perbedaan-perbedaan atau persamaannya. Ciri-ciri Metode Komparasi menurut Muliawan (dalam Lubis, 2021):

- 1) Merupakan dua atau lebih objek yang berbeda
- 2) Masing-masing berdiri sendiri dan bersifat terpisah
- 3) Memiliki kesamaan pola atau cara kerja tertentu
- 4) Objek yang diperbandingkan jelas dan spesifik
- 5) Memakai standar dan ukuran perbandingan berbeda dari objek yang sama.

Ciri-ciri metode komparatif yang lain yaitu menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih, rumusan masalah dalam metode komparatif membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel dan waktu yang berbeda, membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Berdasarkan ciri-ciri metode komparatif yang telah dipaparkan peneliti dapat memahami bahwa ciri-ciri metode komparatif merupakan suatu karakter atau ciri yang signifikan yang dimiliki oleh metode komparatif agar dapat membedakan antara metode komparatif dengan metode penelitian yang lain.

Studi komparasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan, dalam melakukan perbandingannya pada studi komparasi ini biasanya dilakukan untuk membandingkan baik itu dari segi persamaan maupun dari segi perbedaan yang dilakukan berdasarkan algoritma atau pola pemikiran tertentu (Prawiro et al., 2020). Lalu arti lain dari studi komparasi ini yaitu suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data kemudian hasil dari perbandingan tersebut dibuat menjadi kesimpulan baru. Selain itu arti lain dari komparasi merupakan penyelidikan deskriptif yang dilakukan untuk mencari pemecahan masalah masalah atau solusi melalui analisis tentang hubungan sebab dan akibat, yaitu dengan cara memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan studi kasus yang sedang diselidiki kemudian faktor-faktor tersebut dilakukan perbandingan sehingga didapatkan solusi dari hasil perbandingan tersebut (HS et al., 2020).

Maka dari itu studi komparasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan variable-variabel yang saling berhubungan antara objek yang dibandingkan baik itu variable yang memuat perbedaan-perbedaan antara objek yang dibandingkan maupun persamaan-persamaan antara objek yang dibandingkan.

2. Konsep gaya kepemimpinan

a. Definisi gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya dan bagaimana ia dilihat oleh mereka yang berusaha dipimpinnya atau mereka yang mungkin sedang mengamati dari luar. Menurut Stoner (2006)

bahwa gaya kepemimpinan adalah berbagai pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja. Sedangkan menurut Tampubolon (2007) gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, ketrampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba untuk mempengaruhi kinerja bawahannya.

Dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan adalah strategi yang digunakan oleh seseorang dalam rangka mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan suatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut House (dalam Yukl, 2010) mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi. Jadi dari pendapat House dapat dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan cara mempengaruhi dan memotivasi orang lain agar orang tersebut mau berkontribusi dengan kinerja yang baik untuk keberhasilan organisasi.

b. Tipe Gaya Kepemimpinan

Menurut Robbins (dalam Kamal et al., 2019) terdapat tiga macam gaya kepemimpinan, sebagai berikut:

- 1) Gaya kepemimpinan Direktif, gaya kepemimpinan yang mempunyai hubungan yang positif dengan kepuasan dan harapan bawahan.
- 2) Gaya kepemimpinan Suportif, gaya kepemimpinan suportif member perhatian kepada para bawahan, memperlihatkan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan dan menciptakan suasana yang bersahabat dalam unit kerja karyawan.
- 3) Gaya kepemimpinan Partisipatif, gaya kepemimpinan yang meminta dan menggunakan saran dari bawahan dalam rangka mengambil sebuah keputusan.

c. Indikator Gaya Kepemimpinan

Menurut Kartono (dalam Paramita, 2017) indikator Gaya Kepemimpinan menyatakan sebagai berikut:

1) Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

2) Kemampuan Memotivasi

Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk

menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

4) Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau jabatan secara efektif dan pada tempatnya.

5) Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

6) Kemampuan Mengendalikan Emosional

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

3. Konsep tingkat pendidikan

a. Definisi tingkat

Pengertian tingkat menurut KBBI (2022) adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlingkek-lingkek seperti lingkek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, pangkat, derajat dan sebagainya). Tingkat merupakan suatu pangkat, kedudukan, lapisan atau kelas suatu susunan. Dimana tingkat sangat penting dalam kedudukan yang menandakan bahwa adanya suatu perbedaan tinggi rendahnya suatu posisi. Dengan kata lain tingkat merupakan pemisah antara posisi yang tinggi dengan yang rendah karena tingkat dapat dikatakan pemisah antara pangkat yang tinggi ke pangkat yang lebih rendah.

b. Definisi pendidikan

Pengertian pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien (Bloom, 1979). Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran,

karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan. Para ahli seperti Idris (1995) mengatakan bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.

Pendapat lain menurut Langeveld (2008) mengatakan bahwa pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya. Selain itu, Sumitro (dalam Bahri & Sakka, 2021) berpendapat bahwa pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kekapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuantujuan yang telah ditetapkan”.

c. Definisi tingkat pendidikan

Andrew E. Sikula (dalam Krsidiana & Marimin, 2014) menyatakan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka

panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Pendapat lain menurut Azyumardi Azra (dalam Rizki, 2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tingkat pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Tingkat pendidikan ditempuh secara manajerial atau terorganisir.

d. Indikator tingkat pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), Indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. terdiri dari: Jenjang pendidikan meliputi, pertama pendidikan dasar yaitu penjang pendidikan awal selama 9

(sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Kedua pendidikan menengah yaitu jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar. Terakhir pendidikan tinggi yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Sementara kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya tersebut. Dengan demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari pendidikan formal indikatornya adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh pekerja, dan kesesuaian jurusan.

Selain itu pendidikan non formal indikatornya relevansi pendidikan nonformal yang pernah diikuti dengan pekerjaan sekarang. Terakhir pendidikan informal indikatornya sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan

lingkungan. Adapun faktor yang mempengaruhi pendidikan menurut Hasbullah adalah sebagai berikut :

- 1) Ideologi Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.
- 2) Sosial Ekonomi Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Sosial Budaya Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.
- 4) Perkembangan IPTEK Perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.
- 5) Psikologi Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.

c. Ruang lingkup pendidikan

Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan menurut pelaksanaannya dibagi menjadi

pendidikan formal/sekolah dan pendidikan non formal/luar sekolah. Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang mengemukakan tentang pembagian pendidikan yakni, pendidikan informal, ialah pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga, pendidikan formal ialah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu dan pendidikan non formal.

Pendidikan informal, mencakup pendidikan keluarga, masyarakat dan program-program sekolah, misalnya ceramah di radio atau televisi dan informasi yang mendidik dalam surat kabar atau majalah. Dari jenis pendidikan diatas, pendidikan informal adalah yang paling dahulu dikenal dan paling penting peranannya. Hal ini disebabkan dalam masyarakat sederhana satu-satunya bentuk pendidikan yang dikenal adalah pendidikan informal (Tirtahardja & Sulo, 1994). Meskipun pendidikan informal mempunyai peranan yang sangat penting tetapi didalam penelitian ini tidak mencantumkan sebagai salah satu faktor penunjang kinerja. Hal ini dikarenakan kesulitan dalam mengidentifikasi datanya, sehubungan dengan kompleks dan luasnya cakupan bentuk pendidikan informal.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan mengomparasi gaya kepemimpinan kepala desa berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara.

Penelitian ini akan membandingkan gaya kepemimpinan kepala desa dengan yang berpendidikan lulusan menengah kebawah dan lulusan sarjana. Sehingga output dari penelitian ini adalah akan membandingkan tingkat pendidikan kepala desa agar meminimalisir gaya kepemimpinan pemerintahan desa yang masih dianggap kaku dan sulit bersinergi dengan para aparat desa. Uraian yang telah dikemukakan di atas mendasari lahirnya kerangka pikir penelitian seperti pada gambar 2.1



D. Hipotesis

Hipotesis diartikan suatu jawaban yang sementara. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data terhadap suatu permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikannya.

E. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat pendidikannya, indikatornya antara lain:

a. Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

b. Kemampuan Memotivasi

Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan

kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

d. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau jabatan secara efektif dan pada tempatnya.

e. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

f. Kemampuan Mengendalikan Emosional

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, indikatornya antara lain sebagai berikut:

a. Jenjang pendidikan

Tingkat pendidikan dilihat dari jenjang pendidikan seseorang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah atau lanjutan dari pendidikan dasar dan pendidikan tinggi yang biasa kita kenal dengan belajar di perkuliahan negeri, swasta dan ikatan dinas.

b. Kesesuaian Jurusan

Pentingnya adanya didakan perekrutan terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan pada penelitian ini selama kurang lebih 2 bulan yaitu di mulai pada tanggal 10 juni 2022 sampai 10 Agustus 2022, setelah diketemukannya surat izin penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara. Peneliti mengambil lokasi ini dengan alasan keinginan peneliti untuk meneliti kelapa desa di Kabupaten Kolaka Utara untuk mencari data yang diperlukan, sehingga memungkinkan untuk digunakan sebagai objek penelitian.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifiknya sistematis, terencana, dan struktur sejak awal.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian quest experimental design. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari penelitian true experimental design yang sulit

dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok control tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2018). Tipe penelitian ini dipilih karena objek dalam penelitian ini adalah manusia yang dipengaruhi oleh banyak factor dan tidak dapat seluruhnya dikontrol.

C. **Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Azwar (2001) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek ini harus ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala desa dan masyarakat desa Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara berjumlah 7 desa. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 7 desa yang berjumlah 6130 masyarakat. Dari desa Lambai berjumlah 2.145 masyarakat, Desa Latawaro berjumlah 1.122 masyarakat, Desa Lapasi-pasi berjumlah 855 masyarakat, Desa Raoda berjumlah 706 masyarakat, Desa Woitombo berjumlah 316 masyarakat, Desa

Tebongeano berjumlah 297 masyarakat dan Desa Woise berjumlah 689 masyarakat.

2. Sampel

Menurut Arikunto (dalam Riduwan, 2018) mengatakan sampel adalah sebagian besar dari populasi (sebagian wakil dari populasi yang diteliti). Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling yang dimana hanya sebagian populasi. Sehingga mendapatkan 7 desa yang berjumlah 98 responden. Peneliti mengambil 7 desa tersebut dengan kriteria sebagai berikut: (1) Pendidikan kepala desa yang berbeda, (2) Padatnya jumlah penduduk, (3) Mudah nya sarana transportasi dan berkembangnya prsarana desa, (4) Dekat dengan Kecamatan Lambai yang sebagai pusat informasi. Dalam menentukan besarnya sampel penelitian, menurut Slovin (dalam Supriyanto, 2012) untuk menentukna sampel yang representative di gunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

$$n = \frac{6130}{1 + 6130(0,1)^2}$$

$$= \frac{6130}{1+61,3}$$

$$= \frac{6130}{62,3} = 98,3948635634 = 98$$

Sehingga didapatkan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Dari 6130 populasi sehingga dimasukkan dalam rumus ditemukan 98,3948635634 sampel dan dibulatkan menjadi 98 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuesioner, wawancara, dokumentasi. Berikut penjelasan lebih lengkap :

1. Angket/kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Sementara itu menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Lebih lanjut lagi menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di beberapa wilayah luas.
2. Wawancara, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti

ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil (Sugiyono, 2018).

3. Dokumentasi, menurut Riduwan, (2018) "dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, serta data yang relevan untuk penelitian".

E. **Sumber Data**

Dalam penelitian penulis menggunakan dua sumber data yaitu Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berupa hasil wawancara dengan beberapa pihak atau informan yang benar-benar berkompeten dan bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dengan kebutuhan peneliti. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dalam penelitian ini yang diperoleh dari bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku, artikel, jurnal, dan literature yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Perolehan data primer dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Penyebaran kuesioner, dengan teknik pengumpulan data yang disebarkan kepada responden dengan menyusun daftar pertanyaan. Alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan dalam lembaran kuisoner, peneliti menggunakan skala Likert. Metode ini menggunakan skala yang bergerak dari 1 sampai 5 untuk setiap alternatif jawaban yang mempunyai nilai atau skor masing-masing.

Data inilah yang di peroleh untuk mengetahui pendapat, persepsi seseorang terhadap sebuah fenomena yang sedang terjadi atau diteliti. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Sugiyono (2017) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi terhadap individu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang menjadi objek penelitian. Dengan cara, responden cukup menjawab pertanyaan pada kolom yang sudah tersedia menggunakan Skala Likert, yaitu memberi pilihan diantara 5 jawaban alternative, seperti:

- a) Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
- b) Setuju (S) : diberi skor 4
- c) Ragu-Ragu (RG) : diberi skor 3
- d) Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yakni dengan melakukan perbandingan nilai variabel pada antar subjek atas dasar factor yang menjadi konsen. Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka pengolahan data hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistic inferensial. Pada tahap analisis statistik deskriptif, peneliti melakukan tabulasi dan perhitungan untuk melakukan pengelompokkan dan pendeskripsian data secara umum. Sedangkan analisis statistic inferensial, peneliti melakukan pengujian

hipotesis untuk menemukan ada atau tidaknya tingkat perbandingan dari dua sampel.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian masing-masing variabel secara tunggal, dalam hal ini meliputi rata-rata, standar deviasi, presentasi dan table frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

1). Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

n : jumlah Sampel

2). Mengitung rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = X_{maks} - X_{min}$$

Keterangan:

X_{maks} : Skor Tertinggi

X_{min} : Skor Terendah

3). Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas interval

R : Range (jangkauan)

K : banyaknya kelas r.

4). Menghitung presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

 P : presentase f :frekuensi yang dicari presentasenya N :banyaknya sampel

5). Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

 $\bar{x}$: rata-rata f_i : frekuensi ke- i x_i : nilai tengah

6). Menghitung simpangan baku atau standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^k f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

 s : standar deviasi x_i : tanda kelas interval $\bar{x}$: rata-rata n : ukuran sampel

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan.

G. Teknik Pengabsahan Data

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau daftar pertanyaan yang diberikan pada responden. Selanjutnya akan dijelaskan uji coba instrumen sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan bersifat normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum_{i=1}^k (f_i - fh)^2}{fn}$$

Keterangan:

χ^2 : Nilai chi kuadrat hitung

f_i : frekuensi hasil pengamatan

fh : frekuensi harapan

Kriteria pengujian normal bila x^2_{hitung} lebih kecil dari x^2_{tabel} dimana tabel diperoleh dari daftar x^2 dengan $dk = (k-3)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau pengujian normalitas diekplorasi menggunakan uji normalitas melalui SPSS 25, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kata lain apabila uji homogenitas menunjukkan bahwa data bersifat homogen, artinya bahwa dua kelompok data sampel tersebut berasal dari variansi yang sama atau memiliki karakteristik yang sama. Uji homogenitas menggunakan uji F berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 : Variansi terbesar

S_2^2 : Variansi terkecil

Kriteria pengujian data dinyatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana F_{tabel} diperoleh dari daftar F dengan $db_1 = (n_1 - 1)$ sebagai pembilang dan $db_2 = (n_2 - 1)$ sebagai penyebut pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, atau pengujian homogenitas diekplorasi menggunakan uji homogenitas melalui SPSS 25, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran umum Kabupaten Kolaka Utara

Kabupaten Kolaka Utara adalah salah satu Kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara dan beribu kota Lasusua. Kabupaten Kolaka Utara ialah hasil pemekaran dari Kabupaten Kolaka yang di sahkan dengan UU Nomor 29 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003. Kabupaten Kolaka Utara mencakup wilayah daratan dan kepulauan yang memiliki daratan seluas 3.391 km² dan wilayah perairan (laut) diperkirakan seluas kurang lebih 5.000 km². permukaan wilayah Kabupaten Kolaka Utara umumnya terdiri dari gunung dan bukit ynag memanjang dari utara ke selatan. Diantara gunung dan bukit terbentang daratan-daratan yang merupakan daerah potensial untuk mengembangkan sektor pertanian. Serta perairan (laut) yang luas terbilang bagus untuk di sector perikanan. (pemda kab. Kolut, n.d.)

2. Gambaran khusus Kecamatan Lambai

Kecamatan Lambai terletak di Kabupaten Kolaka Utara yang terdiri dari tujuh Desa yaitu Desa Lambai, Desa Lapasi-pasi, Desa Tebongeano, Desa Raoda, Desa Woitombo, Desa Woise, dan Desa Latawaro. Kecamatan Lambai.

a. Letak geografis

Kecamatan Lambai adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kolaka Utara yang terletak di bagian Utara yaitu melintang dari Utara ke Selatan kira-kira $3^{\circ}30'0''$ LS - $3^{\circ}35'0''$ LS dan membujur dari Barat ke Timur antara $121^{\circ}0'0''$ BT - $121^{\circ}5'5''$ BT.

b. Luas wilayah

Wilayah Kecamatan Lambai mencakup wilayah daratan dan lautan karena terletak di pesisir pantai teluk Bone. Luas wilayah Kecamatan Lambai sekitar 162,74 km². Relief permukaan daratan Kecamatan Lambai terdiri dari daerah pegunungan dari bagian Utara dan Timur, sedangkan wilayah barat dan selatan adalah berupa dataran yang merata di sepanjang pesisir teluk Bone. Ketinggian wilayahnya ± 15 m dari permukaan laut.

Dari luas wilayah tersebut Kecamatan Lambai memiliki Sungai yang potensial untuk dijadikan sebagai sumber kebutuhan air rumah tangga dari irigasi. Dari aspek Oceanografi Kecamatan Lambai memiliki perairan laut yang cukup potensial untuk pengembangan usaha bidang perikanan, dan saat ini masyarakat sudah memanfaatkan potensi laut tersebut seperti pengembangan budidaya rumput laut yang memiliki ekonomi tinggi meskipun tidak begitu optimal namun hal ini cukup memberi harapan untuk penghidupan sebagian masyarakat di wilayah ini.

c. Batas wilayah

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan lasusua
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Uluiwoi Kabupaten Kolaka
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Ranteangin
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan teruk Bone

d. Keadaan iklim

Keadaan musim di daerah ini umumnya sama seperti di daerah lain di Indonesia, mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau.

Selama tahun 2021 musim hujan terjadi 2 kali yaitu pada February sampai April dan pada bulan Agustus sampai dengan November arus angin yang terjadi pada bulan-bulan tersebut banyak mengandung uap air yang berhembus dari Asia dan Samudera Pasifik sehingga terjadi musim Hujan. Sedangkan musim kemarau terjadi antara akhir bulan April sampai dengan Juli dimana antara bulan tersebut angin Timur yang bertiup dari Australia sifatnya kering dan kurang mengandung uap air.

Khusus pada bulan January-February dan Juli-Agustus arah angin tidak menentu demikian pula curah sehingga pada bulan ini dikenal juga sebagai musim pancaroba. Curah hujan di wilayah ini umumnya tidak merata, hal ini menimbulkan adanya wilayah daerah

basah. Wilayah daerah basah dengan curah hujan lebih dari 2.000 mm pertahun umumnya berada pada wilayah sebelah Utara Kecamatan Lambai.

Adapun struktur organisasi Kecamatan Lambai di Kabupaten Kolaka utara terdiri dari :

- 1) Kepala Camat
- 2) Sekertaris Camat
 - a. Kasubag keuangan dan penyelenggara program
 - b. Kasubag keuangan tata usaha dan kepegawaian
- 3) Kasi pelayanan administrasi terpadu
- 4) Kasi pembangunan dan PMD
- 5) Kasi pemerintahan
- 6) Desa/lurah

B. Deskripsi Data Responden Penelitian

Pada bab ini penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh selama penelitian yang di lakukan di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara yang merupakan objek utama lokasi penelitian. Data diperoleh melalui kuesioner yang di distribusikan kepada 98 responden yang merupakan sebagian dari penduduk Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara. Penyajian data meliputi data-data tentang identitas responden berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan umur dan berdasarkan pendidikan terakhir. Jumlah

responden merupakan sebagian di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara.

1. Deskripsi data responden berdasarkan penelitian

a. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin responden laki-laki dan perempuan yang merupakan masyarakat di Kecamatan Kabupaten Kolaka Utara, ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.2: Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Frekuensi (orang)	persen
1.	Laki-laki	43	44%
2.	Perempuan	55	56%
	Jumlah	98	100%

Sumber: Hasil penelitian (data primer), 2022.

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat kita ketahui bahwa yang menjadi repondendengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang dan perempuan sebanyak 55 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dengan presentasi 56% dan laki-laki dengan presentasi 44%.

b. Identitas responden berdasarkan umur

Pada penelitian ini, responden yang menjadi objek penelitian berada pada klasifikasi umur yang berbeda-beda dapat dilihat pada tabel dibilang ini:

Tabel 4 3 : Distribusi responden berdasarkan umur

No.	Umur	Frekuensi (orang)	presentasi
1	17-27	43	44%
2	28-38	31	32%
3	<39	24	24%
	Jumlah	98	100%

Sumber : Hasil penelitian (data primer) 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini, usia yang mendominasi yaitu 17-27 Tahun dengan presentase 44%. Sedangkan untuk umur terendah berada pada umur <39 tahun dengan presentase 24%.

c. Identitas responden berdasarkan pendidikan

Klasifikasi pendidikan responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4 4 : Distribusi responden berdasarkan pendidikan.

No.	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Presentasi
1	S1	27	28%
2	D3	5	5%
3	SMA	55	56%
4	SMP	11	11%
	Jumlah	98	100%

Sumber : Hasil penelitian (data primer) 2022.

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh masyarakat di Kecamatan lambai yang menjadi responden dalam penelitian ini, pendidikan terakhir yang mendominasi yaitu pendidikan SMA sebanyak 55 orang dengan presentasi 56%. sedangkan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 27 orang dengan presentasi 28% serta yang berpendidikan

D3 sebanyak 5 orang dengan presentasi 5% dan yang berpendidikan terakhir jenjang SMP sebanyak 11 orang dengan presentasi 11% responden.

2. Identitas data Kepala Desa di Kecamatan Lambai

No.	Nama	Kepala Desa	Tingkat pendidikan
1.	A. Baso Simpuang S.p.	Desa Lambai	S1
2.	Tasmir S.H	Desa Latawaro	S1
3.	Bangsawang S.ip	Desa Lapasi-pasi	S1
4.	Herman	Desa Raoda	SMA
5.	Muh. Akbar S.pd	Desa Woitombo	S1
6.	Baso Marsusanto S.pd	Desa Tebongeano	S1
7.	Musliadi D. S.ip	Desa Woise	S1

Sumber : Hasil penelitian (data primer) 2022.

C. Hasil Penelitian

1. Klasifikasi data variable X (Gaya kepemimpinan)

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dengan menggunakan kuesioner maka di temukan beberapa hal terkait dengan jawaban yang diberikan oleh responden. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian. Variable yang dimaksud adalah Gaya kepemimpinan sebagai variabel;l independen atau variabel X dan variabel tingkat pendidikan sebagai variabel dependen atau variabel Y.

Peneliti ingin mengetahui tentang Studi komparasi gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara. Dengan beracuan pada indikator (1) Kemampuan mengambil keputusan, (2) Kemampuan memotivasi, (3) Kemampuan komunikasi, (4) Kemampuan mengendalikan bawahan, (5)

Tanggung jawab, (6) Kemampuan mengendalikan emosional. Berikut uraian data angket kuesioner berdasarkan indikator yang digunakan :

1) Kemampuan mengambil keputusan

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang simetris terhadap hakikat alternative yang dihadapi dari megambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Kepala Desa yang ada di setiap Desa di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara dalam pengambilan keputusan yang menurut perhitungan merupakan tindakan paling tepat, dimana dalam pengambilan keputusannya sudah di pikirkan secara matang-matang dan mengetahui bahwa keputusannya ini sudah tepat. Untuk mengetahui indikator kemampuan mengambil keputusan diukur melalui sub indikator dalam lima Pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari 98 responden terhadap sub indikator kemampuan mengambil keputusan dapat dilihat dalam pengelolaan data pada tabel 4.5 sampai 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kepala Desa selalu melibatkan para aparatnya dalam mengambil keputusan.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	33	34%	165
Setuju (S)	65	66%	260
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	425

Sumber: hasil penelitian (data primer), 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan saya bahwa pengambilan keputusan Kepala Desa, di dominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh tanggapan sebanyak 65 responden dengan presentasi 66%, sedangkan jawaban sangat setuju memperoleh jawaban 33 responden dengan presentasi 34%. Adapun hasil pengamatan oleh peneliti dilapangan bahwa Kepala Desa dalam kemampuan mengambil keputusan sudah tepat. Ini terlihat ketika Kepala Desa mengambil tindakan ataupun keputusan tidak merugikan masyarakat maupun aparat Desa.

Tabel 4.6 Kepala Desa selalu bersedia mendengarkan masukan dari bawahannya.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	45	46%	225
Setuju (S)	53	54%	212
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	437

Sumber: hasil penelitian (data primer), 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan diatas didominasi oleh jawaban setuju sebanyak 53 responden dengan presentasi 54% kemudian dengan jawaban sangat setuju sebanyak 45 responden dengan presentasi 46%. Adapun hasil pengamatan peneliti bahwa memang Kepala Desa selalu mendengarkan masukan dari aparatnya.

Tabel 4.7 Kepala Desa sudah memikirkan dengan terhadap keputusan yang di ambil.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	72	73%	360
Setuju (S)	26	27%	104
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	464

Sumber: hasil penelitian (data primer), 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan diatas didominasi oleh jawaban setuju sebanyak 64 responden dengan presentasi 65% kemudian dengan jawaban sangat setuju sebanyak 32 responden dengan presentasi 33% dan jawaban terendah ada pada jawaban ragu-ragu sebanyak 2 responden dengan presentasi 2%. Adapun hasil pengamatan peneliti bahwa meman Kepala Desa jika telah mengambil keputusannya selalu sudah di pikirkan dengan baik bahwa keputusan yang dia ambil sudah tepat dan benar.

Tabel 4.8 Kepala Desa mengambil keputusan dengan cara spesifik

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	1	1%	5
Setuju (S)	20	20%	80
Ragu-ragu (R)	1	1%	3
Tidak setuju (TS)	57	58%	114
Sangat tidak setuju (STS)	19	19%	19
Jumlah total	98	100%	221

Sumber: hasil penelitian (data primer), 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan diatas didominasi oleh jawaban tidak setuju sebanyak 57 responden dengan presentasi 58%, kemudian jawaban setuju memperoleh 20 responden dengan presentasi 20%, sedangkan jawaban sangat tidak setuju memperoleh 19 dengan presentasi 19% dan jawaban terendah ada pada jawaban ragu-ragu dan sangat setuju sebanyak 1 responden dengan presentasi 1%. Adapun hasil pengamatan peneliti bahwa meniang Kepala Desa selalu mendengarkan masukan dari aparatnya tentang keputusan yang akan di akan dia ambil.

Tabel 4.9 Kepala Desa dalam mendegelasikan wewenang tetap menciptakan hubungan kerja yang menyenangkan.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	34	35%	170
Setuju (S)	64	65%	356
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	526

Sumber: Hasil penelitian (data primer), 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan diatas didominasi oleh jawaban setuju sebanyak 64 responden dengan presentasi 65%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 34 responden dengan presentasi 35%. Adapun hasil pengamatan peneliti Kepala Desa dalam

kepemimpinannya tercipta hubungan kerja yang baik dan menyenangkan.

Tabel 4.10 : Kemampuan mengambil keputusan

Item instrumen	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)	Skor
Kepala Desa selalu melibatkan para aparatnya dalam mengambil keputusan.	34	66	-	-	-	425
Kepala Desa selalu bersedia mendengarkan masukan dari bawahannya	46	55	-	-	-	437
Kepala Desa sudah memikirkan dengan baik terhadap keputusan yang diambil	73	27	-	-	-	464
Kepala Desa mengambil keputusan dengan cara spesifik	1	20	1	58	19	221
Kepala Desa dalam mendegeasikan wewenangnya tetap menciptakan hubungan kerja yang menyenangkan	35	65	-	-	-	526
Rata-rata (%)	37	45.6	1	57	19	414.6

Sumber : Hasil penelitian (data primer),2022.

Hasil kuesioner tentang indikator kemampuan mengambil keputusan dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata dari responden paling tinggi yaitu 45,6% responden memberikan penilaian sangat setuju,

sedangkan penilaian rata-rata responden paling rendah yaitu 1% responden memberikan penilaian kurang setuju.

2) Kemampuan memotivasi

Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian dan keterampilan) Kepala Desa di setiap Desa di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara dalam kemampuan memotivasi kepada aparatnya maupun masyarakatnya tentang bagaimana Kepala Desa tersebut dalam memberikan motivasi baik itu dalam bentuk pujian atas kinerjanya maupun dalam bentuk perhatian. Untuk mengetahui indikator dalam empat pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari ke 98 responden terhadap sub indikator pengabdian dapat dilihat dalam pengelolaan data tabel 4.11 sampai 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kepala Desa memberikan contoh tauladan kepada aparatnya.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	61	62%	305
Setuju (S)	37	38%	148
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	453

Sumber: Hasil penelitian (data primer), 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban

sangat setuju dengan memperoleh 61 responden dengan presentasi 62%, kemudian jawaban setuju memperoleh sebanyak 37 responden dengan presentasi 38%. Adapun hasil pengamatan peneliti bahwa para Kepala Desa dapat memotivasi ataupun bentuk perhatian kepada aparatnya maupun masyarakatnya baik itu berupa pujian dia sampaikan kepada masyarakat dan aparatnya atas hasil kinerjanya.

Tabel 4.12 Kepala Desa mencari solusi atau jalan keluar bagi masyarakat yang mengalami kesulitan.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	41	42%	205
Setuju (S)	57	58%	228
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	433

Sumber: hasil penelitian (data primer), 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 57 responden dengan presentasi 58%, dan jawaban sangat setuju memperoleh sebanyak 41 responden dengan presentasi 42%. Adapun hasil pengamatan peneliti bahwa para Kepala Desa memang lebih cenderung selalu mencari solusi atas kendala ataupun permasalahan yang ia hadapi dalam memimpin Desa, para Kepala Desa pun turut andil dalam membantu masyarakat yang mengalami kesulitan.

Tabel 4.13 Kepala Desa memberikan pujian atau harapan kepada masyarakat yang bekerja dengan baik dalam hal kegiatan Desa.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	38	39%	190
Setuju (S)	60	61%	240
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	430

Sumber: hasil penelitian (data primer), 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut di dominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 60 responden dengan presentasi 61%, sedangkan jawaban sangat setuju dengan memperoleh sebanyak 38 responden dengan presentasi 39%. Adapun hasil pengamatan oleh peneliti bahwa para Kepala Desa di setiap Desa peduli kepada masyarakatnya contohnya saja dalam kegiatan gotong royong Kepala memberikan pujian atas kerja kerasnya membersihkan Desa.

Tabel 4.14 Kepala Desa selalu meningkatkan kinerjanya dalam memimpin Desa.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	54	55%	270
Setuju (S)	44	45%	176
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	446

Sumber: hasil penelitian (data primer), 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi dengan jawaban sangat setuju dengan memperoleh 54 responden dengan presentasi 55%, dan sedangkan jawaban setuju memperoleh 44 responden dengan presentasi 45%. Adapun hasil pengamatan peneliti yakni bahwa para Kepala Desa di setiap Desa dalam meningkatkan kinerjanya sangat bagus dimana mereka membenahi Desa, hal ini terbukti juga dengan meningkatnya pembangunan Desa di setiap Desa di Kecamatan Lambai kabupaten Kolaka Utara.

Tabel 4.15 kemampuan memotivasi

Item instrumen	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)	skor
Kepala Desa memberikan contoh tauladan kepada aparatnya	62	38	-	-	-	453
Kepala Desa mencari solusi atau jalan keluar bagi masyarakat yang mengalami kesulitan	42	58	-	-	-	433
Kepala Desa memberikan pujian atau harapan kepada masyarakat yang bekerja dengan baik dalam hal kegiatan Desa	38	60	-	-	-	430
Kepala Desa selalu meningkatkan kinerjanya dalam memimpin Desa.	55	45	-	-	-	446
Rata-rata (%)	49.25	50.25				440.5

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2022.

Hasil kuesioner tentang indikator kemampuan memotivasi dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata responden paling tinggi yaitu 50.25% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata

responden paling rendah yaitu 49.25% responden dengan memberikan jawaban penilaian sangat setuju.

3) Kemampuan komunikasi

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi Kepala Desa di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara. Kemampuan komunikasi bagaimana kecakapan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan agar orang tersebut dapat memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung ataupun secara tidak langsung. Untuk mengetahui indikator kemampuan komunikasi diukur melalui sub indikator dalam empat pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan ke 98 responden terhadap sub indikator kemampuan komunikasi dapat dilihat dalam pengelolaan data tabel 4.16 sampai 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Kepala Desa menjalin dan menjaga komunikasi dengan baik

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	43	44%	215
Setuju (S)	55	56%	220
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	435

Sumber: hasil penelitian (data primer), 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 55 responden dengan presentasi 56%,

sedangkan jawaban sangat setuju hanya memperoleh sebanyak 43 responden dengan presentasi 44%. Adapun hasil pengamatan oleh peneliti bahwa para Kepala Desa mampu menjalin dan menjaga komunikasi yang baik terhadap masyarakat maupun aparatnya, cara penyampaian juga jelas dan tenang sehingga dapat dimengerti.

Tabel 4.17 Dapat menerima dengan mudah informasi yang diberikan oleh Kepala Desa menyangkut pengumuman ataupun penyampaian.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	47	48%	235
Setuju (S)	51	52%	204
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	439

Sumber: hasil penelitian (data primer), 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 69 responden dengan presentasi 70%, sedangkan jawaban sangat setuju memperoleh 24 responden dengan presentasi 24%. Serta jawaban ragu-ragu hanya memperoleh 5 responden dengan presentasi 5%. Adapun hasil pengamatan dari peneliti bahwa masyarakat dapat menerima penyampaian ataupun informasi dengan jelas.

Tabel 4.18 Kepala Desa selalu mendiskusikan dengan aparatnya terkait pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	17	17%	85
Setuju (S)	81	83%	324
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	409

Sumber: Hasil penelitian (data primer), 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 81 responden dengan presentasi 83%, kemudian jawaban sangat setuju memperoleh jawaban 17 responden dengan presentasi 17%. Adapun hasil pengamatan oleh peneliti bahwa Kepala Desa yang ada di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara selalu berdiskusi kepada aparatnya/bawahannya tentang program kerja apa yang selanjutnya yang akan dilaksanakan dan saling memberikan masukan dan pendapat.

Tabel 4.19 Kepala Desa menyampaikan masukan dengan jelas dan tepat kepada masyarakat.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	31	32%	155
Setuju (S)	67	68%	268
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	423

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi dengan jawaban setuju dengan memperoleh 67 responden dengan presentasi 68%, kemudian jawaban sangat setuju memperoleh jawaban 31 responden dengan presentasi 32%. Adapun hasil pengamatan peneliti bahwa Kepala Desa yang peneliti amati saat menyampaikan masukan selalu jelas dan tepat, penyampainnya dengan hati-hati agar orang tua dan pemuda pemuda dapat memahami apa maksud dari penyampaian Kepala Desa tersebut.

Tabel 4.20 kemampuan komunikasi.

Item instrument	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)	skor
Kepala Desa menjalin dan menjaga komunikasi dengan baik.	44	56	-	-	-	435
Dapat menerima dengan mudah informasi yang diberikan oleh Kepala Desa menyangkut pengumuman ataupun penyampaian	48	52	-	-	-	439
Kepala Desa selalu mendiskusikan dengan aparatnya terkait pekerjaan yang akan dilaksanakan.	17	83	-	-	-	409
Kepala Desa menyampaikan masukan yang jelas dan tepat kepada masyarakat.	32	68	-	-	-	423
Rata-rata (%)	35.25	64.75				426.5

Sumber : Hasil penelitian (data primer),2022.

Hasil kuesioner tentang indikator kemampuan memotivasi dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata responden paling tinggi yaitu 64.75%

responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling rendah yaitu 35.25% responden dengan memberikan jawaban penilaian sangat setuju.

4) Kemampuan mengendalikan bawahan

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau jabatan secara efektif dan pada tempatnya. Untuk mengetahui indikator kemampuan mengendalikan bawahan diukur melalui sub indikator dalam empat pernyataan. Untuk mendeskripsikan pernyataan dari 98 responden terhadap sub indikator kemampuan mengendalikan bawahan dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.21 hingga 4.24 sebagai berikut :

Tabel 4.21 Kepala Desa mengintruksikan secara spesifik kegiatan kerja kepada masyarakat.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	26	27%	130
Setuju (S)	71	72%	284
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	1	1%	2
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	416

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 71 responden dengan presentasi 72%, kemudian jawaban sangat setuju memperoleh 26 responden dengan

presentasi 27%, serta jawaban tidak setuju memperoleh 1 responden dengan presentasi 1%. Adapun hasil pengamatan oleh peneliti bahwa Kepala Desa saat mengintrusikan kegiatan kerja kepada masyarakat sangat jelas dan tepat. Dilihat dari cara penyampaian tentang apa yang akan masing-masing Kepala Desa buat pada kegiatan kerjanya membuat masyarakat tertarik dengan mengandalkan skill mereka masing-masing.

Tabel 4.22 Bersikap transparansi kepada aparatnya.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	23	23%	155
Setuju (S)	57	58%	268
Ragu-ragu (R)	18	18%	54
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	477

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 57 responden dengan presentasi 58%, kemudian jawaban sangat setuju memperoleh 23 responden dengan presentasi 23%, dan jawaban ragu-ragu memperoleh 18 responden dengan presentasi 18%. Adapun hasil pengamatan dari peneliti di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara Kepala Desa memang bersikap transparansi kepada aparatnya baik itu berupa penggunaan dana Desa maupun hal lainnya.

Tabel 4.23 Kepala Desa memiliki kemampuan dalam pengawasan yang baik terhadap kinerja bawahannya.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	12	12%	60
Setuju (S)	86	88%	344
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	404

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 86 responden dengan presentasi 88%, kemudian jawaban sangat setuju memperoleh 12 responden dengan presentasi 12%. adapun hasil pengamatan dari peneliti di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara bahwa setiap Kepala desa memiliki cara mereka tersendiri dalam mengawasi ataupun mengamati kinerja bawahannya dan dalam pengamatan peneliti Kepala Desa mengawasi kinerja bawahannya sangat baik karena yang peneliti lihat suasana kerja di dalam kantor Desa berjalan dengan kondusif.

Tabel 4.24 Kepala Desa memberikan intruksi kerja dalam memberikan tugas bawahannya selalu jelas.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	13	13%	65
Setuju (S)	85	87%	340
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	405

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 85 responden dengan presentasi 87%, kemudian jawaban sangat setuju memperoleh 13 responden dengan presentasi 13%. Adapun hasil pengamatan dari peneliti di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara bahwa kepala Desa saat memberikan arahan kerja kepada bawahannya selalu jelas dan tepat dan mudah dimengerti.

Tabel 4. 25 kemampuan mengendalikan bawahan

Item instrument	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)	skor
Kepala Desa mengintruksikan secara spesifik kegiatan kerja kepada masyarakat	27	72	-	-	-	416
Bersikap transparansi kepada aparatnya.	23	58	18	-	-	477
Kepala Desa memiliki kemampuan dalam pengawasan yang baik terhadap kinerja bawahannya.	12	88	-	-	-	404
Kepala Desa memberikan intruksi kerja dalam memberikan tugas bawahannya selalu jelas.	13	87	-	-	-	405
Rata-rata (%)	18.75	76.25	18	1		425.5

Sumber : Hasil penelitian (data primer),2022.

Hasil kuesioner tentang indikator kemampuan memotivasi dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata responden paling tinggi yaitu 76.25% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling rendah yaitu 1% responden dengan memberikan jawaban penilaian sangat setuju

5) Tanggung jawab

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Desa di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara, seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Untuk mengetahui indikator tanggung jawab diukur melalui sub indikator dalam empat pernyataan dari 98 responden terhadap sub indikator tanggung jawab dapat dilihat dalam pengolahan data tabel 4.26 sampai 4.29 sebagai berikut:

Tabel 4.26 Transparansi dalam hal penggunaan dana Desa dalam pembangunan infrastruktur Desa

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	17	17%	85
Setuju (S)	43	44%	172
Ragu-ragu (R)	38	39%	114
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	371

Sumber : Hasil Penelitian (data primer), 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 43 responden dengan presentasi 44%, kemudian jawaban ragu-ragu memperoleh 38 responden dengan presentasi 39%, dan jawaban sangat setuju memperoleh 17 responden dengan presentasi 17%. Adapun hasil pengamatan dari peneliti di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara bahwa transparansi penggunaan dana Desa ada yang tidak transparansi kepada bawahannya karena dilihat dari hasil kuesioer menunjukka hasil yang hanya beda sedikit tapi dari hasil tersebut bahwa kebanyakan yang menjawab setuju jadi itu menunjukkan bahwa transparansi dalam penggunaan dana Desa kepada bawahannya memang ada beberapa Kepala Desa yang transparansi.

Tabel 4.27 Dapat menerima setiap kritikan dan saran.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	17	17%	85
Setuju (S)	81	83%	324
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	409

Sumber: Hasil penelitian (data primer) 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban

setuju dengan memperoleh 81 responden dengan presentasi 83%, kemudian jawaban sangat setuju memperoleh 17 responden dengan presentasi 17%. Adapun hasil pengamatan dari peneliti di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara bahwa para Kepala Desa memang dapat menerima kritikan dan saran dengan baik dari masyarakat maupun dari aparatnya ia dapat mendengarkan saran dan kritikan dan menerima dengan baik dan menjadikannya sebagai masukan untuk dirinya sendiri.

Tabel 4.28 Tidak membiarkan aparatnya berbuat atas kehendaknya sendiri.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	8	8%	40
Setuju (S)	89	91%	356
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	1	1%	2
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	398

Sumber: Hasil penelitian (data primer) 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 89 responden dengan presentasi 91%, kemudian jawaban sangat setuju memperoleh 8 responden dengan presentasi 8%, dan jawaban paling terendah memperoleh 1 responden dengan presentasi 1% dengan jawaban tidak setuju. Adapun hasil pengamatan dari peneliti di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka

Utara bahwa para Kepala Desa tidak pernah membiarkan aparatnya berbuat atas kehendaknya sendiri ia selalu memantau kinerja aparatnya agar supaya tidak berbuat semaunya dan melanggar SOP yang diterapkan di masing-masing kantor Desa.

Tabel 4.29 Amanah selama masa kepemimpinannya menjadi Kepala Desa.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	26	27%	130
Setuju (S)	72	73%	288
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	418

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 72 responden dengan presentasi 73%, kemudian jawaban sangat setuju memperoleh 26 responden dengan presentasi 27%. Adapun hasil pengamatan dari peneliti di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara bahwa selama para kepala Desa menjabat ia amanah dalam menjalankan tugasnya dan mengembangkan Desa.

Tabel 4.30 Tanggung jawab.

Item instrument	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)	skor
Transparansi dalam hal penggunaan dana Desa dalam pembangunan infrastruktur Desa	17	44	39	-	-	371
Dapat menerima setia kritikan dan saran	17	83	-	-	-	409
Tidak membiarkan aparatnya berbuat atas kehendaknya sendiri.	8	91	-	1	-	398
Amanah selama masa Kepemimpinannya menjadi Kepala Desa.	27	73	-	-	-	418
Rata-rata (%)	17.25	72.75	39	1	-	399

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2022.

Hasil kuesioner tentang indikator kemampuan memotivasi dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata responden paling tinggi yaitu 72.75% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling rendah yaitu 17.25% responden dengan memberikan jawaban penilaian sangat setuju.

6) Kemampuan mengendalikan emosional

Yang dimaksud di sini kemampuan mengendalikan emosional seorang pemimpin yaitu Kepala Desa di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan. Untuk mengetahui indikator kemampuan mengendalikan emosional diukur melalui sub indikator dalam tiga pernyataan dari 98 responden

terhadap sub indikator kemampuan mengendalikan emosional dapat dilihat dalam pengolahan data tabel 4.30 sampai 4.32 sebagai berikut:

Tabel 4.30 Kepala Desa memberikan tindakan tegas bagi masyarakat yang tidak mau mematuhi aturan.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	24	24%	120
Setuju (S)	74	76%	296
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	416

Sumber : Hasil penelitian (data primer),2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 74 responden dengan presentasi 76%, kemudian jawaban sangat setuju memperoleh 24 responden dengan presentasi 24%. Adapun hasil pengamatan oleh peneliti di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara bahwa Kepala Desa memang menegur langsung bawahannya maupun masyarakatnya jika ia melakukan pelanggaran peraturan yang telah dibuat di masing-masing Desa.

Tabel 4.31 Kepala Desa tetap menghargai pendapat dari aparanya atauoun masyarakat walaupun terdapat perbedaan pendapat.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	10	10%	50
Setuju (S)	88	90%	352
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	402

Sumber : Hasil penelitian (data primer),2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 88 responden dengan presentasi 90%, kemudian jawaban sangat setuju memperoleh 10 responden dengan presentasi 10%. Adapun hasil pengamatan oleh peneliti di Kecamatan lambai Kabupaten Kolaka Utara bahwa para Kepala Desa tetap menghargai pendapat yang diberikan kepadanya walaupun terjadi perbedaan pendapat. Walaupun pendapatnya sudah benar ia tetap setia mendengarkan pendapat dari masyarakat ataupun aparannya.

Tabel 4.32 Kepala Desa selalu berlaku adil kepada bawahannya.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	15	15%	75
Setuju (S)	78	80%	312
Ragu-ragu (R)	5	5%	15
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	402

Sumber : Hasil penelitian (data primer),2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 78 responden dengan presentasi 80%, kemudian jawaban sangat setuju memperoleh 15 responden dengan presentasi 15%, dan jawaban paling terendah memperoleh 5 responden dengan presentasi 5% dengan jawaban tidak ragu-ragu. Adapun hasil pengamatan dari peneliti di Kecamatan Lambai Kabupaten kolaka Utara bahwa setiap Kepala Desa di Kecamatan Lambai selalu berlaku adil kepada bawahannya dia tidak pandang bahwa dia memiliki hubungan keluarga dengan beberapa bawahannya ataupun karena selalu

patuh kepadanya. Kepala Desa memandang bahwa seluruh bawahannya dimanya itu sama tidak ada yang di berlakukan dengan istimewa.

Tabel 4.33 kemampuan mengendalikan emosional

Item instrument	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)	skor
Kepala Desa memberikan tindakan tegas bagi masyarakat yang tidak mau mematuhi aturan.	24	76	-	-	-	416
Kepala Desa tetap menghargai pendapat dari aparannya atauoun masyarakat walaupun terdapat perbedaan pendapat.	10	90	-	-	-	402
Kepala Desa selalu berlaku adil kepada bawahannya.	15	80	5	-	-	402
Rata-rata (%)	16.33	82	5	-	-	406.7

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2022.

Hasil kuesioner tentang indikator kemampuan memotivasi dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata responden paling tinggi yaitu 82% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling rendah yaitu 5% responden dengan memberikan jawaban penilaian tidak setuju.

2. Klasifikasi data variable Y (tingkat pendidikan)

Untuk mengetahui tentang Studi Kompasi gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Lambai kabupaten Kolaka Utara. Dengan beracuan pada dua indikator yaitu (1) jenjang pendidikan dan (2) kesesuaian jurusan. Berikut uraian data angket kuesioner berdasarkan indikator yang digunakan:

pendidikan tersebut. Untuk mengetahui indikator kesesuaian jurusan diukur melalui sub indikator dalam tiga pernyataan dari 98 responden terhadap sub indikator kesesuaian jurusan dapat dilihat dalam pengolahan data tabel 4.38 sampai 4.40 sebagai berikut:

Tabel 4.38 Kepala Desa seharusnya memiliki latar belakang pendidikan jurusan pemerintahan.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	24	24%	120
Setuju (S)	45	46%	180
Ragu-ragu (R)	1	1%	3
Tidak setuju (TS)	28	29%	56
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	359

Sumber: hasil penelitian (data primer), 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 45 responden dengan presentasi 46%, kemudian jawaban sangat setuju memperoleh 24 responden dengan presentasi 24%, jawaban tidak setuju memperoleh jawaban 28 responden dengan presentasi 28%, dan yang mendapat jawaban paling rendah yaitu ragu-ragu dengan memperoleh 1 responden dengan presentasi 1%. Adapun hasil pengamatan dari peneliti di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara bahwa para responden kebanyakan menjawab setuju jika kepala Desa memiliki latar belakang pendidikan pemerintahan karena di jurusan pemerintahan di situ di ajarkan cara memimpin, berbicara, dan lainnya. Di jurusan pemerintahan telah di

bekali dasar cara memimpin. Maka dari itu masyarakat memilih latar belakang pendidikan pemerintahan kepada Kepala Desa, tapi tidak di pungkiri bahwa Kepala Desa yang berijazah SLTA juga baik dalam memimpin itu tergantung dari pribadi ke Kepala Desa tersebut.

Tabel 4.39 kesesuaian jurusan pendidikan seorang Kepala Desa tidak mempengaruhi cara dia memimpin.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	13	13%	65
Setuju (S)	84	86%	336
Ragu-ragu (R)	1	1%	3
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	404

Sumber: hasil penelitian (data primer), 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 84 responden dengan presentasi 86%, kemudian jawaban sangat setuju memperoleh 13 responden dengan presentasi 13%, serta jawaban yang termdah yakni 1 responden dengan presentasi 1% dengan jawaban ragu-ragu. Adapun hasil pengamatan oleh peneliti di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara bahwa kesesuaian jurusan pendidikan tidak mempengaruhi cara Kepala Desa

tersebut memimpin, dilihat dari jawaban responden yang mendominasi jawaban setuju.

Tabel 4.40 seorang Kepala Desa dapat memimpin dengan baik tanpa adanya latar belakang pendidikan pemerintahan.

Item pertanyaan	Jumlah	Presentasi	Skor
Sangat setuju (S)	30	31%	150
Setuju (S)	68	69%	272
Ragu-ragu (R)	-	-	-
Tidak setuju (TS)	-	-	-
Sangat tidak setuju (STS)	-	-	-
Jumlah total	98	100%	422

Sumber: hasil penelitian (data primer), 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dengan memperoleh 68 responden dengan presentasi 69%, kemudian jawaban sangat setuju memperoleh 30 responden dengan presentasi 31%. Adapun hasil pengamatan oleh peneliti di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara bahwa seorang Kepala Desa mampu memimpin sebuah Desa tanpa adanya latar belakang pendidikan pemerintahan itu tergantung dari ke pribadi Kepala Desa tersebut. Dari pengamatan peneliti ada beberapa Kepala Desa selama masa jabatannya ia berhasil memimpin Desa tersebut walaupun bukan berasal dari latar belakang pendidikan pemerintahan.

Tabel 4.41 kesesuaian jurusan

Item instrument	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)	skor
Kepala Desa seharusnya memiliki latar belakang pendidikan jurusan pemerintahan..	24	46	1	29	-	395
kesesuaian jurusan pendidikan seorang Kepala Desa tidak mempengaruhi cara dia memimpin	13	86	1	-	-	404
seorang Kepala Desa dapat memimpin dengan baik tanpa adanya latar belakang pendidikan pemerintahan	31	69	-	-	-	422
Rata-rata (%)	22.67	67	1	29	-	407

Sumber : Hasil penelitian (data primer), 2022.

Hasil kuesioner tentang indikator kemampuan memotivasi dapat dilihat bahwa penilaian rata-rata responden paling tinggi yaitu 67% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden paling rendah yaitu 1% responden dengan memberikan jawaban penilaian ragu-ragu.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial

Tabel 4.42 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Kepemimpinan	98	94.00	114.00	100.7449	3.95675
Tingkat pendidikan	98	18.00	30.00	23.8878	2.49487
Valid N (listwise)	98				

Sumber : output SPSS v 25 (diolah peneliti, 2022).

Berdasarkan hasil analisis statistik dari kedua variabel penelitian pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa N 98 yang berarti terdapat 98 responden pada penelitian ini. Nilai rata-rata variabel X gaya kepemimpinan menunjukkan nilai 100.7449 dengan standar deviation 3.95675, nilai minimum 94.00 dan maksimum 114.00. dan untuk variabel Y tingkat pendidikan memiliki rata-rata sebesar 23.8878 dengan nilai standar deviation 2.49487, nilai minimum 18.00, dan nilai maksimum 30.00.

Sebelum melakukan analisis, keseluruhan data harus melalui uji validitas dan reabilitas. Analisis pengujian validitas dan reabilitas. Analisis pengujian validitas dan reabilitas terhadap instrument kuesioner dilakukan untuk menjamin bahwa instrument penelitian yang digunakan tersebut

akurat dan dapat dipercaya, serta dapat diandalkan apabila digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data.

2. Uji validitas dan reabilitas

Melakukan pengujian validitas sebuah instrument, kuesioner dapat digunakan metode statistic SPSS. Hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil bahwa pada umumnya rata-rata instrument kuesioner sangat valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r product moment r tabel lebih besar dari 0,1986 (valid). Ketentuan validitas suatu instrument telah memenuhi syarat minimal sebesar 0.1986 sebagai suatu instrument yang dianggap valid. Untuk jelasnya, ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel uji validitas.

Tabel 4.43 Ringkasan hasil uji validitas variabel X (gaya kepemimpinan)

No.	r hitung gaya kepemimpinan	r tabel	keputusan
1.	288	0,1986	valid
2.	289	0,1986	valid
3.	0,196	0,1986	valid
4.	203	0,1986	valid
5.	396	0,1986	valid
6.	0,190	0,1986	valid
7.	281	0,1986	valid
8.	286	0,1986	valid
9.	348	0,1986	valid
10.	376	0,1986	valid
11.	259	0,1986	valid
12.	584	0,1986	valid
13.	540	0,1986	valid
14.	466	0,1986	valid
15.	254	0,1986	valid
16.	412	0,1986	valid
17.	469	0,1986	valid
18.	432	0,1986	valid
19.	461	0,1986	valid
20.	215	0,1986	valid
21.	509	0,1986	valid

22.	248	0,1986	valid
23.	210	0,1986	valid
24.	463	0,1986	valid

Sumber : *Output SPSS v 25* (diolah peneliti, 2022).

Tabel : 4.44 Ringkasan hasil uji validitas variabel Y (tingkat pendidikan)

No.	r Hitung tingkat pendidikan	r Tabel	keputusan
1.	532	0,1986	valid
2.	312	0,1986	valid
3.	702	0,1986	valid
4.	679	0,1986	valid
5.	360	0,1986	valid
6.	369	0,1986	valid

Sumber : *Output SPSS v 25* (diolah peneliti, 2022).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan instrument untuk variabel gaya kepemimpinan dan variabel tingkat pendidikan dinyatakan valid karena hasil uji r hitung $>$ r tabel. Selanjutnya untuk menguji reabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Reabilitas (*Crombach Alpha*). Suatu variabel dikatakan reabilitas jika memberikan nilai *Crombach Alpha* $>$ 0,60. Hasil uji reabilitas instrument kuesioner sebagaimana yang terdapat dalam lampiran dapat disimpulkan pada 4.45 berikut ini:

Tabel 4.45 Hasil uji reabilitas variabel

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Nilai ketentuan	keterangan
Gaya kepemimpinan	0,671	0,60	(0,671>0,60) Reliabel
Tingkat pendidikan	0,689	0,60	(0,689>0,60) Reliabel

Sumber : *Output SPSS v 25* (diolah peneliti, 2022).

Pada tabel 4.45 diatas menunjukkan bahwa pengambilan keputusan memenuhi syarat reabilitas, yaitu 0,60 maka butir angket kuesioner penelitian ini yaitu variabel gaya kepemimpinan (X) dan variabel tingkat pendidikan (Y) diketahui bahwa seluruh jawaban angket bersifat realibel karena *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60.

3. Uji Normalitas dan uji Homogenitas

Uji normalitas berguna untuk menemukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Namun untuk memberikan kpastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji statistic normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov untuk menguji data statistis hipotesis komparasi, berdasarkan probabilitas data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05. Vberdasarkan hasil data dengan menggunakan program SPSS v 25 di dapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.46 Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.43402044
Most Extreme Differences	Absolute	0.053
	Positive	0.041
	Negative	-0.053
Test Statistic		0.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : *Output SPSS v 25* (diolah peneliti, 2022).

Berdasarkan tabel diatas 4.46 dapat diketahui bahwa hasil pengujian menggunakan sample *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan 0,200. Nilai ini termasuk jauh dari nilai signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah bantuan SPSS v 25. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan SPSS v 25 dapat dilihat pada tabel 4.47 sebagai berikut:

Tabel 4.47 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tingkat pendidikan	Based on Mean	0.928	13	79	0.529
	Based on Median	0.774	13	79	0.685
	Based on Median and with adjusted df	0.774	13	55.404	0.683
	Based on trimmed mean	0.921	13	79	0.536

Sumber : *Output SPSS v 25* (diolah peneliti, 2022).

Berdasarkan tabel diatas 4.47 dapat diketahui bahwa hasil pengujian menggunakan Test of Homogeneity of Variances menunjukkan nilai signifikan yaitu $0,536 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji hipotesis

Hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas pada data gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan homogen sehingga untuk menguji hiptesis yang di ajukan dalam penelitian, yaitu terdapat perbandingan gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara, digunakan rumus t test sampel Independent dengan bantuan aplikasi SPSS v 25.

Hasil analisis menggunakan rumus t tes sampel Independent dengan bantuan aplikasi SPSS v 25 dapat dilihat pada tabel 4.48.

Tabel 4.48 Hasil analisis dengan menggunakan rumus t tes sampel independent

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Gaya kepemimpinan X	98	100.7449	3.95675	0.39969
	tingkat pendidikan Y	98	23.8878	2.49487	0.25202

Sumber : Output SPSS v 25 (diolah peneliti, 2022).

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hassil	Equal variances assumed	20.397	0.000	162.656	194	0.000	76.85714	0.47251	75.92522	77.78906
	Equal variances not assumed			162.656	163.602	0.000	76.85714	0.47251	75.92413	77.79015

Sumber : *Output SPSS v.25* (diolah peneliti, 2022).

Berdasarkan pada tabel 4.48 diatas rata-rata nilai untuk gaya kepemimpinan yaitu 100,74 dan nilai rata tingkat pendidikan 23,88, terlihat nilai rata-rata gaya kepemimpinan lebih tinggi dari rata-rata tingkat pendidikan. Untuk menguji apakah perbedaan signifikan atau tidak dapat dilihat pada tabel *Independen sample t-test*.

Berdasarkan hasil pengujian *Independen sample t-test* pada kolom test for equality of variance diperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dan tingkat pendidikan. Untuk menguji kedua rata-rata dapat di lihat pada kolom t-test for quality of means yaitu diperoleh nilai thitung = 162,656 > ttabel 1,66088 dengan sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh pada variabel dependet. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan komparasi gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara.

Berdasarkan hasil Penelitian ini yang dilaksanakan di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara bertujuan untuk membandingkan gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 Desa dengan 98 responden di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara.

Gaya kepemimpinan adalah strategi yang digunakan oleh seseorang dalam rangka mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan suatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut House (dalam Yuki, 2010) mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi. Jadi kepemimpinan adalah usaha seseorang yang disertai tugas sebagai pemimpin, untuk mengatur, mempersatukan dan menggerakkan bawahannya secara bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya kepemimpinan itu berasal dari pribadi pemimpin tersebut agar bisa mempengaruhi orang lain.

menurut Azyumardi Azra (dalam Rizki, 2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir. Jadi tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang

ditetapkan berdasarkan tingkat pengembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan terdapat perbedaan antara dimana hasil angket yang berjumlah 98 responden menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan tingkat pendidikan Kepala Desa yang berijazah S1 lebih baik daripada yang berijazah SMA. Dikatakan Kepala Desa yang berpendidikan S1 lebih baik daripada berijazah SMA karena hasil dari kuesioner dengan variabel Y (tingkat pendidikan) menunjukkan hasil bahwa yang berijazah S1 lebih baik dalam memimpin Desa daripada yang Berijazah SMA.

Dalam pengujian hipotesis digunakan uji Independent Samples Test yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk melihat perbandingan variabel gaya kepemimpinan (X) terhadap variabel tingkat pendidikan (Y). dari hasil pengujian diperoleh nilai thitung variabel X adalah 162,656 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $162,656 > 1,66088$ maka H_1 di terima karena $0,000 < 0,05$. Artinya hasil uji *Independent sample t-test* ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan (X) memiliki perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pendidikan (Y) di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui studi perbandingan gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis hipotesis penulis ajukan diterima yaitu ada perbedaan gaya kepemimpinan antara tingkat pendidikan gaya kepemimpinan dan tingkat pendidikan Kepala Desa yang berijazah S1 lebih baik daripada yang berijazah SMA. Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} 162,656 > t_{tabel} 1,66088 sehingga dapat dipastikan terdapat perbedaan antara variabel independen gaya kepemimpinan (X) terhadap tingkat pendidikan (Y) di Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Seluruh Kepala Desa yang ada di Kecamatan Lambai agar meningkatkan lagi dalam masa kepemimpinannya dan kerajinan bagi Kepala Desa masuk kantor di tingkatkan lagi karena kedisiplinan seorang Kepala Desa menjadi contoh bagi bawahannya.

2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan dan menemukan variabel yang baru dapat dijadikan sebagai informasi baru bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
<https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Bloom, B. S. (1979). *Taxanomi of Education Objectives, the Classification of Educational Goals*. Balai Pustaka.
- HS, H. K., Amrullah, Salahuddin, S., Muslim, & Nurhidayani, S. (2020). Konsep Kebijakan Strategis Dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid - 19 Pada Masyarakat Rentan Di Indonesia
- Heri. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*.
- Idris, Z. (1995). *Pendidikan dan Keluarga* (Cetakan Ke). PT. Raya Grafindo.
- INILAHCOM. (2016). Menhan Ryamizard Dorong Pemuda Siap Bela Negara. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Juliana, Hakim, L., & Mustari, N. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Enrekang. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(April), 1–19.
- Kamal, F., Winarso, W., & Sulistio, E. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: PT Agung Citra Transformasi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen* 15(2), 38–49.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*.
- Lubis, S. A. (2021). *Komparasi Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jack) yang Dikelola KUD dan Non KUD*.
- Muasaroh. (2010). Aspek-aspek Efektifitas studi Tentang Efektifitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP. *Universitas Brawijaya Malang*.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nugroho, R. (2012). *Public Policy*. PT. Gramedia.
- Paramita, L. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Administrasi Negara*, 5, 6168-6182.
- Pasolong, H. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta.
- Pemda Kabupaten Kolaka Utara. (n.d.). *Mengenal Latar Sejarah, Nama Dan*

Bahasa Kolaka Utara. Retrieved March 28, 2022, from <https://kolutkab.go.id/sejarah-kolaka-utara>

- Pohan, N. (2017). Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *Tesis*.
- Prawiro, C. E., Setyawan, M. Y. H., & Pane, S. F. (2020). Studi Komparasi Metode Entropy dan Metode ROC Sebagai Penentu Bobot Kriteria SPK (R. Habibi (ed.); Cetakan Pe). CV. Kreatif Industri Nusantara.
- Raharjo, S. T., & Nafisah, D. (2006). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada Departemen Agama Kabupaten Kendal Dan Departemen Agama Kota Semarang). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 3(2), 69–81. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v3i2.4190>
- Riduwan. (2018). *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta CV.
- Sanjaya, I. B., & Suryantini, N. P. S. (2012). Analisis Beberapa Variabel Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Pegawai di Badan Pegawai Rumah Sakit Umum Tabanan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2).
- Soekarno, S. (1989). *Teori Sosiologi*. Ghalia Indonesia.
- Stoner, J. A. (2006). *Manajemen*. Prenhalindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. In *Bandung: Alfabeta*.
- Supriyanto. (2012). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.627>
- Surakhmad, W. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito.
- Sutrisno, E. (2010). *Budaya Organisasi*. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i3.10709>
- Tampubolon, M. (2007). *Manajemen Operasi dan Rantai Pemasok*. Mitra Wacana Media.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (1994). *Pengantar Pendidikan*. Depdikbud.
- Winarno, B. (2008). *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. pt. Buku Kita.
- Yukl, G. (2010). *Kepemimpinan Dalam Organisasi (Edisi Keli)*. PT. Indeks.

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

STUDI KOMPARASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DI KECAMATAN LAMBAL KABUPATEN KOLAKA UTARA

Dengan hormat, Bapak/Ibu/Saudara sekalian

Bersama ini saya memohon kesediaanya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada program Sarjana Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul "studi komparasi gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Lambal Kabupaten Kolaka Utara"

Informasi ini merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian data peneliti. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner ini saya sampaikan terimakasih.

I. DATA RESPONDEN

1. Nama
2. Jenis Kelamin
3. Usia
4. Pendidikan Terakhir
5. Pekerjaan

II. PETUNJUK MENJAWAB

1. Mohon dengan hormat untuk menjawab semua pertanyaan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara dengan cara memberi tanda rumput (√) pada kotak yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara.
2. Jika jawaban ternyata awalnya keliru, maka tanda rumput (√) yang keliru tersebut akan di coret (c) dan jawaban yang dianggap paling sesuai kembali akan diberi tanda rumput (√).
3. Berikut ini disajikan pernyataan dengan lima kemungkinan pilihan:

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

R =Ragu-ragu (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

Bacalah setiap pernyataan yang dimaksud dengan hati-hati, kemudian pilihlah salah satu pilihan yang paling sesuai dengan kondisi dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
I	Variabel Gaya kepemimpinan (X)	SS	S	R	TS	STS
Kemampuan mengambil keputusan						
1.	Kepala Desa selalu melibatkan para aparat dalam mengambil keputusan.					
2.	Kepala Desa selalu bersedia mendengarkan masukan dari bawahan.					
3.	Kepala Desa sudah memikirkan dengan baik terhadap keputusan yang di ambil.					
4.	Kepala Desa mengambil keputusan dengan cara sepihak					
5.	Kepala Desa dalam mendegelasikan wewenang tetap menciptakan hubungan kerja yang menyenangkan.					
Kemampuan memotivasi						
1.	Kepala Desa memberikan contoh tauladan kepada aparatnya					
2.	Kepala Desa mencari solusi atau jalan keluar bagi masyarakat yang mengalami kesulitan					
3.	Kepala Desa memberikan pujian atau harapan kepada masyarakat yang bekerja dengan baik dalam hal kegiatan Desa.					
4.	Kepala Desa selalu meningkatkan kinerjanya dalam memimpin Desa					
Kemampuan komunikasi						
1.	Kepala Desa menjalin dan menjaga komunikasi dengan baik.					
2.	Dapat menerima dengan mudah informasi yang diberikan oleh Kepala					

	Desa menyangkut pengumuman ataupun penyampaian.						
3.	Kepala Desa selalu mendiskusikan dengan aparatnya terkait pekerjaan yang akan dilaksanakan.						
4.	Kepala Desa menyampaikan masukan yang jelas dan tepat kepada masyarakat						
Kemampuan mengendalikan bawahan							
1.	Kepala Desa mengintruksikan secara spesifik kegiatan kerja kepada masyarakat.						
2.	Bersikap transparansi kepada aparatnya						
3.	Kepala Desa memiliki kemampuan dalam pengawasan yang baik terhadap kinerja bawahannya.						
4.	Kepala Desa memberikan intruksi kerja dalam memberikan tugas bawahannya selalu jelas.						
Tanggung Jawab							
1.	Transaparansi dalam hal penggunaan dana Desa dalam pembangunan infrastruktur Desa						
2.	Dapat menerima setiap kritikan dan saran.						
3..	Tidak membiarkan aparatnya berbuat atas kehendaknya sendiri.						
4.	Amanah selama masa kepemimpinanya menjadi Kepala Desa						
Kemampuan mengendalikan emosional							
1.	Kepala Desa memberikan tindakan tegas						

	bagi masyarakat yang tidak mau mematuhi aturan.					
2.	Kepala Desa tetap Menghargai pendapat dari aparatnya ataupun masyarakat walaupun terdapat perbedaan pendapat.					
3.	Kepala Desa selalu berlaku adil kepada bawahannya.					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
II	Variable Tingkat Pendidikan (Y)	SS	ST	R	TS	STS
Jenjang pendidikan						
1.	Untuk menjadi Kepala Desa harus berijazah SI					
2.	Perbedaan latar belakang pendidikan seorang Kepala Desa memberi dampak yang baik dalam melaksanakan tugasnya					
3.	Tingkat pendidikan Kepala Desa berijazah SI lebih baik daripada berijazah SLTA dalam memimpin					
Kesesuaian jurusan						
1.	Kepala Desa seharusnya memiliki latar belakang pendidikan jurusan pemerintahan.					
2.	Kesesuaian jurusan pendidikan seorang Kepala Desa tidak mempengaruhi cara dia memimpin.					
3.	Seorang kepala Desa dapat memimpin dengan baik tanpa adanya latar belakang pendidikan pemerintah.					

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA GAYA KEPEMIMPINAN (X)

TABULASI DATA TINGKAT PENDIDIKAN (Y)

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	JMLIH
4	4	4	4	5	4	25
4	4	4	2	4	4	22
4	4	5	2	4	4	23
4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	4	5	25
5	4	4	2	4	4	23
5	4	5	2	4	5	25
4	5	2	2	4	4	21
4	4	3	2	4	4	21
4	4	4	4	4	5	25
2	4	5	2	4	5	20
4	4	5	2	4	5	24
4	5	4	2	4	4	23
5	4	4	5	4	4	26
4	4	3	4	4	4	21
5	4	5	4	4	4	26
2	4	3	2	4	4	19
2	3	5	4	4	5	23
4	4	4	5	4	5	26
5	2	4	4	4	5	24
4	2	4	4	4	5	23
4	3	3	2	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	5	4	4	26
4	4	2	4	4	5	23
4	4	4	5	4	4	25
5	5	5	4	3	4	26
4	4	2	4	4	4	22
5	4	3	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	25
5	4	2	4	4	4	23
4	4	4	5	5	4	26

4	5	5	2	4	4	24
4	3	2	4	4	4	21
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	4	4	5	28
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	4	4	25
4	4	3	2	4	5	22
5	4	4	5	4	4	26
4	4	2	5	4	4	23
5	4	3	2	4	4	22
4	5	4	4	4	4	24
4	4	2	5	4	4	21
4	4	3	2	4	4	21
5	4	4	4	4	4	25
4	4	2	4	4	4	22
5	4	3	2	4	4	22
4	4	4	5	4	4	26
5	4	5	4	4	4	26
5	4	2	2	4	4	21
5	4	3	5	4	5	26
4	4	5	4	4	5	26
5	4	5	2	4	5	25
4	4	4	2	4	4	23
4	3	5	4	4	4	24
4	3	4	4	4	4	23
4	3	5	4	4	4	24
5	5	4	5	5	5	29
5	5	4	5	5	5	29
5	4	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	4	4	25
4	4	5	5	4	5	27
4	4	2	2	4	4	20
5	4	4	4	4	4	25
5	4	5	4	4	5	27
4	4	4	5	5	4	26

4	4	5	4	4	5	26
2	4	3	2	4	4	19
4	5	2	2	5	5	23
2	5	2	4	4	4	21
2	4	2	2	5	5	20
4	4	4	5	4	4	25
5	4	2	2	4	4	21
4	4	3	5	4	4	24
5	4	5	4	4	4	26
5	4	4	5	4	4	26
4	5	2	4	4	4	22
4	4	2	4	4	4	22
2	5	5	5	4	4	25
2	4	2	2	4	4	18
4	4	4	4	5	5	25
2	4	2	2	4	4	18
2	4	3	5	4	4	22
4	4	2	4	4	5	23
2	5	4	4	4	4	24
4	4	5	4	4	5	26
2	4	4	5	4	4	24
4	5	5	5	4	4	27
4	5	3	4	4	4	24
4	4	5	2	4	4	23
2	4	4	5	4	5	24
4	4	5	4	4	4	25
4	4	4	2	4	4	22



LAMPPIRAN 3

Hasil Uji Validitas dan reabilitas gaya kepemimpinan (X)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENYERAN

Np12	Pearson r correlation	0.110	0.010	0.011	0.126	0.176	0.023	0.048	2.44°	0.197	0.084	0.046	1.41°	263°	0.047	0.047	48.5°	4.56°	2.69°	2.68°	0.035	2.94°	0.012	0.064	38.4°
	Sig. (2- tailed)	0.203	0.918	0.761	0.217	0.034	0.821	0.823	9.67°	0.052	0.879	0.899	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.013	0.004	0.463	0.006	0.698	0.922	0.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	
	Pearson r correlation	0.054	0.122	0.061	0.022	0.011	0.023	0.046	0.000	0.136	0.447°	0.131	0.116	28.17°	4.80°	26.41°	1.26°	0.134	3.37°	0.021	3.78°	0.41°	0.000	0.000	
Np13	Pearson r correlation	0.007	0.712	0.425	0.830	0.843	0.753	0.654	0.991	0.706	0.799	0.177	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.009	0.009	0.016	0.830	0.006	0.017
	Sig. (2- tailed)	0.907	0.478	0.488	0.48	0.48	0.28	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	
	Pearson r correlation	0.171	2.06°	0.118	0.029	0.085°	0.082°	0.082°	0.082°	0.020°	0.020°	0.020°	0.020°	0.020°	0.020°	0.020°	0.020°	0.020°	0.020°	0.020°	0.020°	0.020°	0.020°	0.020°	
Np14	Pearson r correlation	0.091	0.042	0.280	0.784	0.004	0.007	0.424	0.773	0.002	0.002	0.138	0.009	0.118	0.000	0.204	0.022	0.378	0.039	0.371	0.229	0.682	0.333	0.838	
	Sig. (2- tailed)	0.091	0.642	0.080	0.002	0.001	0.427	0.481	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	
	Pearson r correlation	0.056	0.078	0.155	0.002	0.001	0.427	0.481	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	
Np15	Pearson r correlation	0.491	0.428	0.127	0.543	0.073	0.218	0.108	0.115	0.009	0.011	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	0.002	
	Sig. (2- tailed)	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	
	Pearson r correlation	0.129	0.032	0.128	0.041	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001	
Np16	Pearson r correlation	0.203	0.753	0.209	0.002	0.219	0.728	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048		
	Sig. (2- tailed)	0.203	0.753	0.209	0.002	0.219	0.728	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048	0.048		
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	
	Pearson r correlation	0.187	0.002	0.031	0.135	0.011	0.006	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012		
Np17	Pearson r correlation	0.100	0.006	0.765	0.185	0.762	0.956	0.718	0.715	0.716	0.442	0.598	0.888	0.498	0.022	0.878	0.029	0.001	0.000	0.503	0.002	0.376	0.753	0.001	
	Sig. (2- tailed)	0.100	0.006	0.765	0.185	0.762	0.956	0.718	0.715	0.716	0.442	0.598	0.888	0.498	0.022	0.878	0.029	0.001	0.000	0.503	0.002	0.376	0.753	0.001	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	
	Pearson r correlation	0.187	0.002	0.031	0.135	0.011	0.006	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012	0.012		





JAMMADIYAH SAR

PENERBITAN HAY

AN PENERBITAN

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.671	0.757	23

x

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
XP1	4.3367	0.47502	98
XP2	4.4592	0.50089	98
XP3	4.7347	0.44377	98
XP4	2.1939	1.01187	98
XP5	4.3469	0.47844	98
XP8	4.3878	0.48974	98
XP9	4.5510	0.49995	98
XP10	4.4388	0.49879	98
XP11	4.4796	0.50215	98
XP12	4.1735	0.38060	98
XP13	4.3163	0.46743	98
XP14	4.2449	0.49868	98
XP15	4.0510	0.64811	98
XP16	4.1224	0.32949	98
XP17	4.1327	0.34094	98
XP18	3.7857	0.72154	98
XP19	4.1735	0.38060	98
XP20	4.0612	0.34630	98
XP21	4.2653	0.44377	98
XP22	4.2449	0.43224	98
XP23	4.1020	0.30426	98
XP24	4.1020	0.44234	98
Gaya Kepemimpinan	100.7449	3.95675	98

Hasil uji validitas tingkat pendidikan (Y)

Correlations								
		YP1	YP2	YP3	YP4	YP5	YP6	Tingkat pendidikan
YP1	Pearson Correlation	1	0.017	.232*	0.112	0.007	0.009	.532**
	Sig. (2-tailed)		0.865	0.021	0.271	0.942	0.929	0.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
YP2	Pearson Correlation	0.017	1	0.048	0.049	.273**	0.007	.312**
	Sig. (2-tailed)	0.865		0.642	0.629	0.006	0.949	0.002
	N	98	98	98	98	98	98	98
YP3	Pearson Correlation	.232*	0.048	1	.277**	0.065	.221*	.702**
	Sig. (2-tailed)	0.021	0.642		0.006	0.522	0.029	0.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
YP4	Pearson Correlation	0.112	0.049	.277**	1	.202*	0.119	.679**
	Sig. (2-tailed)	0.271	0.629	0.006		0.046	0.242	0.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
YP5	Pearson Correlation	0.007	.273**	0.065	.202*	1	.206*	.360**
	Sig. (2-tailed)	0.942	0.006	0.522	0.046		0.042	0.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
YP6	Pearson Correlation	0.009	0.007	.221*	0.119	.206*	1	.369**
	Sig. (2-tailed)	0.929	0.949	0.029	0.242	0.042		0.000

N		98	98	98	98	98	98	98
Tingkat pendidikan	Pearson Correlation	.532**	.312**	.702**	.679**	.360**	.369**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	98	98	98	98	98	98	98
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
	0.689	0.674	7
Y			
Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
YP1	4.0204	0.94137	98
YP2	4.0612	0.55271	98
YP3	3.7143	1.06490	98
YP4	3.6633	1.13922	98
YP5	4.1224	0.35942	98
YP6	4.3061	0.46325	98
Tingkat pendidikan	23.8878	2.49487	98

LAMPIRAN 4

HASIL UJI INFERENSIAL

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.43402044
Most Extreme Differences	Absolute	0.053
	Positive	0.041
	Negative	-0.053
Test Statistic		0.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260 ^a
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tingkat pendidikan	Based on Mean	0.928	13	79	0.529
	Based on Median	0.774	13	79	0.685
	Based on Median and with adjusted df	0.774	13	55.404	0.683
	Based on trimmed mean	0.921	13	79	0.536

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90222 Telp (0411) 864972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tercantum namanya di bawah ini:

Nama : Israfanah Salam

NIM : 105641111118

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 24 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



NBM. 964 591

BAB I Israfanah Salam 105641111118

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

2%

2

www.neliti.com

Internet Source

2%

3

id.wikipedia.org

Internet Source

2%

4

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II Israfanah Salam 105641111118

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	Internet Source	5%
2	etheses.iainkediri.ac.id	Internet Source	4%
3	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	Student Paper	4%
4	sc.syekh nurjati.ac.id	Internet Source	2%
5	ojs.uho.ac.id	Internet Source	2%
6	repository.syekh nurjati.ac.id	Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB IV Israfanah Salam 105641111118

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

4%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Israfanah Salam 105641111118

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 799 Telp. 0411-811106-1108 Makassar 90221 E-mail: ap.banatt@umh.ac.id



Nomor 2019/DS/C 4-VIII/VI/40/2022

08 Dzulqadah 1443 H

Lamp 1 (satu) Rangkap Proposal

07 June 2022 M

Hal Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Bupati Kolaka Utara

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Lintas

di -

Sulawesi Tenggara

السيد/السيدة

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 09222/SP/A I-VIII/VI/1443 H 2022 M tanggal 7 Juni 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ISRAFANAH SALAM

No. Stambuk : 10564 1111118

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Lambi Kabupaten Kolaka Utara"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Juni 2022 s.d. 10 Agustus 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السيد/السيدة

Ketua LP3M,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

Konsep dan Penerapan Rantai Pasokan di Era Digital

Kepala
Camat Lambu
Kabupaten Kotaka Utara
D.

Lesson 4

ISRAH NADIA SYAM
11901011116
Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar
Kampus 2, Jalan Karambah Kiri, Kota Ujung

Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Lingsi Kabupaten Kotaka Utara

Demikian surat yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayang ini, sehingga

Pembiayaan Utama Muda, Gas TVC
snp 1965/1966 1965/12 1.000

1. Inupat Kutika (Kura) (petinggi laporan) di London
2. Ketua UPM Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar
3. Mahasiswa yang beranggapan di Tembak
4. Petinggi



RIWAYAT HIDUP



Israfanah Salam, lahir di Latawaro pada tanggal 09 Agustus 2001, anak ke 9 dari 9 bersaudara dari pasangan Abd. Salam dan St. Aisyah. Penulis mulai masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2006-2012 di SDN 1 Latawaro. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di Mts.N 3 Kolaka Utara pada tahun 2012-2015. Pada tahun 2015 masuk ke Madrasah Aliyah dan tamat pada tahun 2018, dan penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan prodi ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik strata 1 (S1). Pada tahun 2022 penulis menyelesaikan studi dengan karya ilmiah berjudul "**Studi**

komparasi gaya kepemimpinan Kepala Desa berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Lambai kabupaten Kolaka Utara".

